



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 394 - 406

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Anti Muthmainnah^{1✉}, Dinda Rahma², Fajriyatur Robi'ah³, Prihantini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru^{1,2,3,4}

E-mail: antimuthmainnah@upi.edu¹, dindarahma0308@upi.edu², fajriya21@upi.edu³, prihantini@upi.edu⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Untuk memperoleh data, penulis mengambil data berdasarkan observasi dan wawancara ke lima sekolah dasar, yaitu SDN 15 Pangkalpinang, SDN Percobaan, SDN Cibiru 09, SD Labschool, dan SDN Cibiru 06. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan begitu berpengaruhnya pandemi Covid-19 terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler ada yang berjalan, tetapi dengan berbagai hambatan dan bahkan ada yang tidak berjalan sama sekali. Sekolah dasar yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara *online* atau daring yaitu, SDN Cibiru 09 dan SDN Cibiru 06. Kegiatan ekstrakurikuler yang masih diselenggarakan dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Setiap SD yang menjalankan secara daring ini memiliki banyak hambatan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, serta kondisi siswa yang berbeda-beda. Sedangkan yang tidak berjalan karena dibutuhkan praktik didalamnya. Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk keberjalanannya. Dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler masa pandemi Covid-19 belum berjalan secara optimal dan motivasi siswa menurun. Selagi menunggu keadaan pulih kembali, pihak-pihak sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan terus berinovasi menghadirkan solusi bagi permasalahan ini karena kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang keterampilan siswa dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Ekstrakurikuler, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the Covid-19 pandemic on extracurricular activities in elementary schools. The research method used is a qualitative research method based on descriptive studies. To obtain data, the authors took data based on observations and interviews with five elementary schools, namely SDN 15 Pangkalpinang, SDN Percobaan, SDN Cibiru 09, SD Labschool, and SDN Cibiru 06. This research was motivated by the impact of the Covid-19 pandemic on extracurricular activities. The results showed that some extracurricular activities were running, but with various obstacles and some were not running at all. Elementary schools that hold extracurricular activities online or online, namely, SDN Cibiru 09 and SDN Cibiru 06. Elementary schools that run online have many obstacles such as limited time, facilities, and differences in student conditions. While that does not work because it takes practice in it. It can be concluded that extracurricular activities during the Covid-19 pandemic have not run optimally and student motivation has decreased. While waiting for the situation to recover, schools, educators, and education staff continue to innovate to present solutions to this problem because extracurricular activities really support students' skills and provide benefits for the future.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Extracurricular, Elementary School

Copyright (c) 2022 Anti Muthmainnah, Dinda Rahma, Fajriyatur Robi'ah, Prihantini

✉Corresponding author :

Email : antimuthmainnah@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1964>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 bukanlah hal yang asing lagi untuk dibicarakan. Sudah setahun lebih pandemi berlangsung, namun perbincangannya tetap menjadi topik hangat untuk dibicarakan. Tentu saja hal itu disebabkan karena banyaknya perubahan yang terjadi semenjak tersebarnya virus Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020. Tak hanya perubahan, dampak yang disebabkan oleh pandemi ini pun sangat meluas. Tak hanya melumpuhkan sistem ekonomi negara, sistem pendidikan pun terkena imbasnya. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramdani et al., 2020), banyaknya sekolah yang tutup mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terjadi di puluhan negara dan berdampak pada hampir 900 juta pelajar. Tentunya hal ini menjadi permasalahan terbesar yang terjadi di negara Indonesia saat ini. Seperti yang kita tahu bahwa pendidikan tak kalah penting perannya dalam membangun sebuah negara. Terganggunya sistem pendidikan dapat berdampak sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan tak hanya melibatkan kecerdasan intelektual atau *hardskill*, namun juga melibatkan kemampuan khusus atau *softskill* yang bersumber dari pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam membangun peradaban dengan berdasarkan pada nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Herlambang, 2016).

Pendidikan selain bertujuan mencerdaskan para penerus bangsa juga bertujuan untuk mengasah dan membangun bakat-bakat emas yang dimiliki oleh para penerus bangsa. Sejalan dengan pendapat (Pramoto & Herlambang, 2021) bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam membangun dan mengembangkan potensi anak. Pendidikan seperti ini biasanya didapatkan dalam pendidikan luar kelas seperti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini bukanlah suatu kegiatan yang baru, namun sudah berlangsung sejak lama. Ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam inti (K. Dewi et al., 2021). Biasanya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu sekali pada sore hari ketika kegiatan pembelajaran di sekolah telah usai. Disini lah semua bakat menemukan wadahnya masing-masing untuk bertumbuh dan berkembang. Adanya ekstrakurikuler ini sangatlah penting agar peserta didik dapat mencari dan mengembangkan bakat yang mereka miliki sehingga mereka mampu menggali kemampuan mereka lebih dalam. Seperti yang dikatakan (Arief & Rusman, 2019), ekstrakurikuler ini sebagai sarana pengembangan dan aktualisasi diri. Ekstrakurikuler ini tak hanya terdapat dalam salah satu jenjang pendidikan namun dapat ditemukan disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Tentunya dalam setiap jenjang pendidikan, ekstrakurikuler ini memiliki peran dan tujuan yang berbeda namun memiliki tujuan utama untuk mengembangkan bakat siswa yang harus dikembangkan sejak dini yaitu sejak bangku pendidikan sekolah dasar. Menurut (Akhmad, 2016), kegiatan ekstrakurikuler pun menjadi salah satu wadah dalam menanamkan pendidikan karakter.

Dalam pendidikan sekolah dasar, ekstrakurikuler ini bertujuan sebagai wahana pengembangan bakat serta minat yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga digunakan untuk menambah dan memperluas pengalaman bersosialisasi siswa melalui praktik keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan ekstrakurikuler serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini pun tak hanya sekedar kegiatan namun juga dapat dijadikan hiburan sehingga dapat mendorong proses perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Bakat yang dimiliki dan dikembangkan sejak sekolah dasar ini tentunya akan berkembang dan menjadi potensi yang dapat digunakan dalam jenjang pendidikan berikutnya hingga dalam menentukan karir di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak peranan dan mempunyai peranan utama untuk menambah dan memperdalam pengetahuan peserta didik yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, membina para peserta didik dalam hal meningkatkan bakat serta keterampilan agar dapat memacu peserta didik untuk lebih percaya diri, mandiri, dan kreatif, serta untuk melengkapi upaya pembinaan dan pembentukan nilai kepribadian para peserta didik (Narmoatmojo, 2010).

Kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi akan membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagaimana menurut Arif N (2018), terdapat beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler. Fungsi tersebut adalah fungsi perkembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier. Ketika peserta didik telah jenuh dengan kondisi yang terjadi, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal pendukung di luar pembelajaran peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Hal-hal yang tidak didapatkan melalui pembelajaran di kelas, dapat diraih melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti hubungan sosial, kemandirian, kepemimpinan, dan keterampilan hidup (Heri et al., 2019).

Dalam mengelola pengembangan ekstrakurikuler, pengembangannya ini termasuk dalam fungsi manajemen kurikulum (Defyanti, 2016). Hal ini tentu sangat penting karena ekstrakurikuler perlu manajemen yang baik agar mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan (Herlambang et al., 2009) bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam kegiatan pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia akan tetapi akal manusia, yaitu membangun manusia yang beretika sesuai tujuan pendidikan. Maka diperlukan manajemen ekstrakurikuler, yaitu usaha yang direncanakan secara organisir dalam mengelola dan mengatur, serta mengevaluasi kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran dalam mengembangkan potensi peserta didik. Berkaitan dengan manajemen, maka diperlukan perencanaan ekstrakurikuler yang memuat unsur-unsur, yaitu sasaran kegiatan, substansi (isi) kegiatan, adanya pelaksana, pihak-pihak terkait, dan keroganisasian kegiatan, waktu dan tempat, serta sarana. Adapun pihak-pihak yang terlibat, *pertama*, satuan pendidikan seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, juga Pembina ekstrakurikuler. *Kedua*, komite sekolah, hal ini untuk memberikan dukungan, kontrol, dan saran untuk keunggulan ekstrakurikuler. *Ketiga*, orang tua, orang tua dapat menjadi pendukung dengan memberikan perhatian dan kepedulian (Meirani, 2019).

Namun, manajemen ekstrakurikuler pada masa pandemi ini mengalami begitu banyak hambatan. Terlebih kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Sebagian bisa dilaksanakan secara daring, Sebagian lainnya membutuhkan pertemuan tatap muka seperti olahraga, kesenian, dan lain-lain yang membutuhkan praktik. Sekolah-sekolah membutuhkan upaya lebih dari sebelumnya untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler ini. Menurut (Ubaidah, 2014), manajemen ekstrakurikuler yang baik tahapannya dimulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, ada faktor pendukung untuk keberjalanan ekstrakurikuler, yaitu adanya sarana, dana, dan penjadwalan yang tepat.

Pada saat ini, terdapat beberapa penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi. Pembahasannya spesifik pada salah satu ekstrakurikuler. (Asrivi, 2020) meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib pada salah satu sekolah dasar di Tegal. Dinyatakan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka belum berjalan selama pandemi Covid-19. Dampak pandemi begitu mempengaruhinya. Biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu, tetapi semenjak pandemi, ekstrakurikuler ditiadakan. (P. K. Dewi et al., 2021) juga meneliti salah satu kegiatan ekstrakurikuler karate pada anak sekolah dasar. Ditinjau dari penelitiannya, ekstrakurikuler ini sulit dilaksanakan jika tidak tatap muka. Dalam penelitiannya memberi rekomendasi baiknya peraturan pemerintah mengenai kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat lebih lunak. Hal ini agar anak-anak dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang positif.

Memang dengan adanya pandemi Covid-19, menyebabkan perubahan besar. Setiap jenjang pendidikan bertransformasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah atau daring (*online*). Agar proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, pembelajaran daring ini menjadi suatu terobosan dalam melayani kebutuhan peserta didik dalam melangsungkan pendidikan. Aplikasi yang dimanfaatkan ketika pembelajaran daring antara lain WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, dan lain-lain. Selain itu, sangat dibutuhkan kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik (Qurrotaini et al., 2020). Pembelajaran daring yang dijadikan sebagai solusi dalam masa pandemi Covid-19, tidak mudah seperti yang dibayangkan. Dengan demikian, para pendidik dan peserta didik harus

mulai beradaptasi dengan media-media *online* kala pandemi mulai memasuki Indonesia. Para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran daring.

Dalam pendidikan saja yaitu pembelajaran inti, masih terdapat banyak hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring ini. Terlebih kegiatan ekstrakurikuler yang notabene sebagai penunjang keterampilan siswa. Perhatian masih lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran. Maka penulis hendak melakukan penelitian mengenai keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Sebab pandemi Covid-19 ini juga pasti memiliki pengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang banyak membutuhkan praktik. Penelitian ini memberikan beberapa fakta di empat sekolah dasar terhadap kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi, upaya yang dilakukan oleh masing-masing sekolah tersebut, dan harapan ke depannya. Sebab seperti yang dikatakan (Narmoatmojo, 2010), ekstrakurikuler dapat meningkatkan bakat serta keterampilan agar dapat memacu peserta didik untuk lebih percaya diri, mandiri, dan kreatif, serta untuk melengkapi upaya pembinaan dan pembentukan nilai kepribadian para peserta didik. Teori tersebut akan menjadi hal yang kurang bermakna jika masa pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler sulit dijalankan. Dari penelitian ini, diharapkan menjadi literasi masyarakat untuk menemukan solusi, upaya, dan inovasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Maksudnya penelitian artikel ini mendeskripsikan temuan atau informasi di lapangan sesuai interpretasi penulis. Penelitian dimulai dengan observasi dan wawancara, setelah itu penulis mengumpulkan data yang telah didapat dan setelah itu disimpulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Pangkalpinang, Sekolah Dasar Negeri Percobaan, Sekolah Dasar Negeri Cibiru 09, Sekolah Dasar Labschool, dan Sekolah Dasar Negeri Cibiru 06. Terdapat beberapa subjek penelitian yang menjadi informan diantaranya, guru pembina ekstrakurikuler dari setiap sekolah dasar yang diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada penyusunan artikel ini, penulis mengambil data berdasarkan observasi dan wawancara dengan lama penelitian 60 menit. Wawancara dilakukan untuk berdialog perihal problematika yang dihadapi oleh guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler selama masa pandemi Covid-19. Secara umum analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Artinya temuan penelitian di lapangan akan dipaparkan dengan menggambarkan secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dasar yang diteliti, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler semenjak pandemi Covid-19, solusi dan upaya yang dilakukan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara daring, hambatan dan kekurangan menjalani kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi Covid-19, dampak kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi, dan harapan tiap sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Pangkalpinang, Sekolah Dasar Negeri Percobaan, Sekolah Dasar Negeri Cibiru 09, Sekolah Dasar *Labschool*, Sekolah Dasar Negeri Cibiru 06 dengan guru pembina ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 15 Pangkalpinang, diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mulyadi selaku guru pembina ekstrakurikuler mengatakan:

“Benar bahwa di sekolah ini ada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikulernya ada pramuka, *drumband*, PKS, seni dan budaya, vokal solo, PMR, olahraga, dan lain sebagainya.”

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Eneng selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Sekolah Dasar Negeri Percobaan, mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya pandemi, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Adapun ekstrakurikuler wajib yaitu Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris dan komputer serta ekstrakurikuler pilihan yaitu pencak silat, tari, *marcing band*, dll.”

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Arif selaku Wakil Kepala Sekolah dari SD *Labschool* mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler yang ada di SD *Labschool* berjumlah 23 dengan 2 ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan UKS serta 21 ekstrakurikuler pilihan. Kedua ekstrakurikuler wajib harus diikuti seluruh siswa namun untuk ekstrakurikuler pilihan, siswa dapat memilih salah satu ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.”

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Agus Muhammad yang merupakan Wakasek bidang kurikulum SDN Cibiru 06 mengatakan bahwa:

“Di SDN Cibiru 06 ini terdapat beberapa ekstrakurikuler baik di bidang olahraga seperti sepak bola, voli dan bulu tangkis lalu di bidang keagamaan yaitu baca tulis Al-Qur'an dan di bidang kesenian seperti gamelan sunda, pupuh dan angklung. Selain itu, ada juga ekstrakurikuler paskibra dan pramuka.”

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru di Sekolah Dasar Cibiru 09 mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler yang ada di SDN Cibiru 09 yaitu pramuka, paskibra dan Teknik Ilmu Komputer yang di jalankan oleh guru yang berasal dari sekolah tersebut dan juga pelatih yang berasal dari luar sekolah.”

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dasar mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Kegiatan ekstrakurikuler ini pun rata-rata dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Contoh dari kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ada yaitu pramuka, UKS, Pendidikan Agama Islam, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya, *drumband*, pencak silat, tari, olahraga, dan lain sebagainya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Semenjak Pandemi Covid-19

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN 15 Pangkalpinang semenjak adanya pandemi Covid-19 ini tidak berjalan sama sekali, kecuali kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga yaitu Libas *Clube* yang masih tetap berjalan. Alasan kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dikarenakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga kegiatan harus dilakukan dirumah saja dan juga pembina-pembina kegiatan ekstrakurikuler yang secara otomatis tidak mendapat bayaran jika kegiatan ekstrakurikulernya pun tidak berjalan.”

Keadaan serupa pun ditemukan di SDN Percobaan sesuai pernyataan Ibu Eneng, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Sekolah Dasar Negeri Percobaan, yang mengatakan bahwa:

“Setelah adanya pandemi, seluruh kegiatan ekstrakurikuler sama sekali tidak berjalan.”

Dengan pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan yang ada di SDN Percobaan ini sama sekali tidak berjalan seperti masa-masa sebelum adanya pandemi. Alasan kuat dibalik tidak berjalannya ekstrakurikuler ini dapat dipastikan yaitu adanya pandemi Covid 19 yang tak kunjung hilang.

Selain itu, karena adanya aturan pemerintah mengenai minimalisasi kegiatan selama pandemi, maka seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD *Labschool* tidak berjalan. Bukan hanya keadaan yang membuat segala kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah tidak berjalan, namun adanya peraturan dan kebijakan yang perlu dipatuhi dan dijalankan demi kepentingan bersama pun menjadi penyebab segala kegiatan ekstrakurikuler ini mustahil dilaksanakan dalam kondisi pandemi yang masih terus menghantui masyarakat.

Sama halnya seperti yang terjadi di sekolah-sekolah lain, pada SDN Cibiru 06 pun seluruh kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sama sekali. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler akan menimbulkan kerumunan yang tentunya melanggar peraturan pemerintah. Jangankan untuk melangsungkan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar pun baru diadakan kembali.

Pandemi ini pun menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler TIK di SDN Cibiru 09 tidak berjalan karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan. Namun untuk ekstrakurikuler pramuka dan paskibra masih tetap berjalan akan tetapi tidak maksimal seperti sebelum adanya pandemi.

Meskipun ekstrakurikuler tetap berjalan, kegiatan tersebut hanya diperuntukan kepada siswa kelas tinggi yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di kelas rendah sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan masih beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran daring sehingga hanya difokuskan kepada kegiatan pembelajaran sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dasar memberhentikan atau menonaktifkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Hal ini disebabkan karena keadaan yang tidak memungkinkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga demi mematuhi peraturan yang telah diciptakan pemerintah demi kebaikan bersama. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara *online* sehingga tetap mematuhi peraturan yang ada.

Solusi dan Upaya Untuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk SDN 15 Pangkalpinang pada tahun 2020, tidak ada solusi sama sekali mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini karena sekolah dituntut harus mengikuti aturan pemerintah. Namun untuk tahun 2021 ini, karena sedang menuju level 3 kegiatannya dilaksanakan secara *offline* walaupun kegiatan dilakukan secara bertahap dan bersedes. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ruang gerak yang dimiliki pihak sekolah dalam melangsungkan kegiatan di masa pandemi yang masih belum usai.

Sama halnya dengan SDN Percobaan. Pihak sekolah dari SDN percobaan ini tidak melakukan upaya untuk tetap melaksanakan ekstrakurikuler di masa pandemi. Hal ini dikarenakan kegiatan utama yaitu proses pembelajaran pun tidak dapat berjalan seperti semestinya. Sehingga sulitnya melakukan upaya untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi dengan kondisi pembelajaran yang belum dapat berjalan normal kembali.

Namun berbeda dengan keadaan di SDN Cibiru 09 yaitu adanya upaya sekolah dalam mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler seperti pemberian subsidi berupa kuota gratis kepada setiap siswa agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara daring. Selain itu, adapun upaya lain seperti keringanan pada kegiatan pembelajaran yang diberikan agar tidak terlalu padat pada hari Sabtu disaat kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan.

Adapun upaya yang dilakukan SD *Labschool* dalam menghidupkan kembali ekstrakurikuler terhambat oleh adanya aturan serta pertimbangan dalam sistem pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Banyak ekstrakurikuler yang membutuhkan praktik kegiatan secara langsung sehingga tidak bisa dilakukan secara daring. Namun, dengan dimulainya PTMT terbatas, maka pihak sekolah pun merencanakan untuk mengadakan ekstrakurikuler kembali pada semester selanjutnya.

Sama halnya dengan SDN Cibiru 06, setelah adanya PTMP terbatas, sekolah berencana untuk mengadakan kembali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dimulai dari ekstrakurikuler bidang agama yaitu

baca tulis Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah saat ini hanyalah berhadap kepada Allah SWT agar kondisi semakin membaik dan juga kepada pihak pemerintah dengan kondisi yang mulai membaik ini agar sekolah dapat melaksanakan kegiatan secara normal kembali.

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa upaya setiap sekolah dalam menghidupkan ekstrakurikuler disekolahnya terhambat oleh keadaan yang masih tidak memungkinkan dalam memberjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun upaya yang dilakukan pun masih terbatas sehingga belum dapat diupayakan secara maksimal dan masih membutuhkan waktu dalam melakukan sebuah upaya dalam menghidupkan kembali kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Dilakukan Secara Daring

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring, dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di SD Cibiru 09 yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan rutin secara daring melalui media aplikasi *Zoom Meeting* setiap pekannya. Kegiatan yang dilakukan seperti pemberian materi karena kondisi yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan praktik.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler masih dapat dilakukan secara daring. Namun kegiatan yang dilaksanakan hanyalah sebatas pemberian materi yang hanya dapat menambahkan pengetahuan siswa tanpa menambah pengalaman dan pemahaman lebih luas mengenai ekstrakurikuler yang diikuti.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Agus Muhammad yang merupakan Wakasek bidang kurikulum SDN Cibiru 06 yang mengatakan bahwa:

“Adapun ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang tetap berjalan, namun hanya dikhususkan kepada siswa kelas rendah dengan menggunakan media *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan orang tua siswa kelas rendah rata-rata berusia muda dan tak asing dalam penggunaan *handphone* sedangkan orangtua siswa kelas tinggi rata-rata berusia tua dan kesulitan dalam penggunaan *handphone*. Maka dari itu, siswa kelas rendah dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara *online* dengan bantuan orang tuanya.”

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa ada sekolah dasar yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara *online* atau daring dengan menggunakan media aplikasi *Zoom Meeting* yang memungkinkan peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara tatap muka melalui komputer atau *handphone*. Penggunaan *handphone* untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dibantu oleh orang tua dari setiap peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan biasanya hanya pemberian materi terhadap peserta didik.

Hambatan dan Kekurangan dalam Menjalani Kegiatan Ekstrakurikuler Selama Pandemi Covid-19

Dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler dimasa pandemi ini tentunya memiliki banyak hambatan yang ditemukan. Seperti pada SDN 15 Pangkalpinang dengan pernyataan yang di sebutkan oleh pembina ekstrakurikuler bahwa hambatan yang mereka hadapi berupa keterbatasan kegiatan sehingga mengharuskan pihak sekolah membagi kegiatan menjadi dua sesi, sehingga untuk pematerian pun dibagikan dua kali.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara daring di SDN Cibiru 09 ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang berbeda-beda. Hambatan tersebut seperti fasilitas yang dimiliki setiap siswa yang berbeda, jaringan internet yang tidak selalu stabil dan juga kesulitan dalam penyesuaian waktu sehingga banyak siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun secara daring.

Selain itu, pihak SDN Cibiru 06 pun berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara *online* ini dirasa tidak memiliki kelebihan dan justru memiliki hambatan. Hambatan yang terjadi disebabkan segala fasilitas ekstrakurikuler terdapat disekolah sehingga kegiatan ekstrakurikuler secara *online* tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa fasilitas yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dasar yang menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara daring ini memiliki banyak hambatan. Seperti keterbatasan waktu, fasilitas serta kondisi siswa yang berbeda-beda.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Selama Pandemi Covid-19

Kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi ini tentu membawa dampak seperti dampak yang terdapat di SDN 15 Pangkalpinang yaitu kreativitas siswa yang semakin berkurang selama adanya pandemi ini. Hal ini dikarenakan hilangnya kegiatan ekstrakurikuler sehingga tanpa kegiatan ekstrakurikuler inilah anak tidak bisa berkreaitivitas dan mengembangkan bakatnya karena hanya dengan kegiatan ekstrakurikuler inilah anak dapat memiliki kreativitas yang lebih tinggi.

Adapun dampak yang terjadi di SDN Cibiru 09 setelah tidak berjalannya kegiatan ekstrakurikuler selama kurang lebih 2 tahun, dapat terlihat bahwa antusias yang diberikan oleh guru maupun siswa menurun dan sedikit berkurang. Hal ini dikarenakan tidak adanya aktifitas secara langsung sehingga motivasi pun menurun dan membuat anak jenuh akan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring ini. Namun, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler secara daring ini siswa dipaksa mengenal teknologi sehingga siswa menjadi melek teknologi dan menyadari bahwa penggunaan handphone tidak hanya untuk bermain game namun dapat digunakan untuk belajar.

Sama seperti SDN Cibiru 06 bahwa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan *online* ini membuat menurunnya motivasi siswa serta hilangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah memberi simpati kepada dampak yang menimpa para orang tua yang harus memiliki peran ganda yaitu menjadi orangtua dan juga menjadi guru bagi anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi ini berdampak besar pada motivasi siswa. Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkurang membuat motivasi siswa pun berkurang. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa tidak memiliki tempat untuk menuangkan kreatifitas dan bakat yang dimilikinya.

Harapan untuk Kegiatan Ekstrakurikuler Selama Pandemi Covid-19

Dengan keadaan sulit seperti ini, SDN 15 Pangkalpinang berharap agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala. Pihak sekolah pun berharap agar pemerintah memikirkan dan mengadakan perlombaan-perlombaan yang dapat membangkitkan kembali semangat dan kreativitas siswa sebagai solusi dalam menghadapi dampak yang sudah ditimbulkan dari permasalahan ini.

Harapan yang ditujukan oleh SDN Percobaan dengan seiring berjalannya waktu, setelah pembelajaran mulai kembali dilaksanakan secara tatap muka, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pun dapat diaktifkan kembali.

Sedangkan SDN Cibiru 09 memiliki harapan untuk kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi seperti ini, pihak sekolah berharap adanya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini baik fasilitas yang dimiliki sekolah maupun fasilitas yang dimiliki siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat tetap dipertahankan dan berjalan efektif.

SDN Cibiru 06 pun optimis bahwa keadaan akan kembali normal sehingga siswa dapat menyeimbangkan ibadah bagi kejiwaannya, pendidikan bagi ilmu dunia akhirat dan ekstrakurikuler bagi olah fisik dan rasanya.

Sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap beberapa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dasar sangat berharap kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan kembali seperti biasa. Harapan ditujukan kepada pemerintah agar segera memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini baik kemudahan dalam bentuk kebijakan yang diberikan maupun fasilitas yang disediakan.

Pihak sekolah pun berharap agar pemerintah memberikan solusi terhadap dampak yang telah disebabkan oleh berkurangnya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan membangkitkan kembali motivasi dan semangat siswa.

PEMBAHASAN

Pandemi telah merubah banyak aspek kehidupan dimulai dari ekonomi, sosial, hingga saat ini merambat pada dunia pendidikan. Hal ini pada awalnya tentu membuat seluruh warga sekolah kebingungan, namun dengan adanya teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menjadi jalan keluar dari kondisi yang sangat terbatas ini. Dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat setiap tahunnya dapat sangat membantu dalam membantu dan mengembangkan pembelajaran agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang efektif meskipun dalam keadaan yang sulit di tengah pandemi ini (Manurung et al., 2021).

Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, maka guru pun perlu menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajarannya agar pembelajaran yang disampaikan berlangsung efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian (Prihantini et al., 2021) dikemukakan bahwa terdapat guru-guru yang belum menggunakan media pembelajaran interaktif yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru-guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif sehingga menjadi sebuah hambatan. Dengan adanya permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya pendampingan serta dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi ini guna meningkatkan profesionalitas guru khususnya dalam kemampuan literasi digital yang dibutuhkan dalam penerapan media pembelajaran interaktif (Herlambang et al., 2021). Dalam menghadapi kondisi serta permasalahan ini, guru pun harus memiliki kemampuan dalam membangun design pembelajaran daring. Tak hanya guru, pihak sekolah pun memiliki posisi yang sama pentingnya sehingga pihak sekolah harus bisa membangun *Learning Management System* (LMS) serta pihak sekolah perlu bekerjasama penuh dengan orang tua siswa agar segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang masih diselenggarakan dilakukan melakukan aplikasi *Zoom Meeting*. (Rahayu B et al., 2021) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* sangat berpengaruh pada tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring atau dengan media *Zoom Meeting* ini dirasa kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa cepat merasa bosan sehingga berpengaruh pada minat belajarnya sehingga dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua guna membangkitkan kembali motivasi siswa dan membangkitkan minat siswa dengan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar agar pembelajaran yang diberikan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, orang tua dan guru pun harus selalu memotivasi siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar motivasi belajar siswa tetap terjaga dan terus tertanam dalam diri siswa (Juliya & Herlambang, 2021).

Dengan kondisi pandemi yang masih belum pulih ini memaksa kita untuk mengenal dan membaur dengan teknologi yang telah menjadi tangan kanan sekolah dalam melangsungkan pembelajaran di tengah pandemi. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memperhatikan hal-hal sebelum menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang akan berpengaruh besar dalam pembelajaran yang diberikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya mempertimbangkan dampak baik (maslahat) yang diberikan dari penggunaan teknologi ini, lalu mempertimbangkan dampak buruk (mudarat) yang diberikan dari penggunaan teknologi ini, selanjutnya mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif jika dilakukan dengan teknologi ini, serta kesiapan atau kesanggupan siswa, orang tua dan guru sebagai pengguna teknologi tersebut (Aswar et al., 2021).

Selain kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara *online*, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berjalan sama sekali atau dinonaktifkan. Ekstrakurikuler yang tidak dapat berjalan ini merupakan

kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan kegiatan praktik lapangan yang mengharuskan siswa bertemu langsung secara tatap muka. Salah satunya merupakan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga. Selain fasilitas olahraga yang hanya tersedia di sekolah, adapun aspek-aspek yang perlu dipenuhi dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga ini. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek aman dan aspek imun (Rozi et al., 2021). Aspek aman berarti kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara aman seperti menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan namun tentunya sulit diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga dikarenakan gerak tubuh siswa akan terbatas dan juga dapat berbahaya bagi sistem pernafasan siswa saat kegiatan olahraga. Selanjutnya aspek imun, yaitu berhubungan dengan tujuan kegiatan olahraga yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Namun, ditengah keadaan seperti ini tentunya sangat memungkinkan siswa akan tertular virus jika berada diluar sehingga tujuan yang seharusnya meningkatkan imun justru akan membahayakan kesehatan siswa.

Pembelajaran serta kegiatan yang dilaksanakan secara *online* ini berdampak terhadap psikologi siswa yang disebabkan karena adanya tekanan yang diberikan lingkungan kepada siswa. Perubahan kebiasaan secara drastis ini membuat siswa perlu beradaptasi dengan sangat cepat terhadap kondisi yang serba terbatas. Berdasarkan data lapangan yang disajikan dalam (Alifia et al., 2021), dampak pembelajaran *online* terhadap psikologi siswa dapat berupa stress yang disebabkan oleh tekanan dalam menerima materi pembelajaran yang sulit dipahami. Selain stress, siswa juga akan memiliki karakteristik yang suka menyendiri dikarenakan kemampuan bersosialisasi siswa yang tidak berkembang sejak segala kegiatan dilakukan dirumah. Dampak lainnya yaitu kecanduan gadget yang disebabkan segala aktifitas yang dilakukan berhubungan dengan gadget sehingga siswa merasa bergantung. Selain itu, siswa pun akan memiliki karakteristik pemalas karena aktifitas yang dilakukan dirumah membuat suasana atau atmosfer belajar yang lebih santai tidak seperti suasana yang didapatkan disekolah. Dampak terakhir yaitu emosi siswa yang sulit terkontrol karena banyaknya tuntutan dan tekanan yang didapatkan oleh siswa didukung dengan kondisi orang tua yang lelah karena memiliki peran ganda menjadi guru sehingga dapat mempermudah timbulnya emosi diantara dua pihak.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan bakat serta minat yang dimiliki oleh peserta didik agar bakat yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun dengan adanya pandemi covid 19, kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan. Hal ini tentunya akan menyebabkan tidak tersalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara daring tidak dapat secara maksimal mewadahi para peserta didik dalam menyalurkan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pun tentunya masih sangat terbatas sehingga motivasi peserta didik dalam mengasah bakatnya menurun. Maka dari itu, selagi menunggu keadaan pulih kembali, kita harus terus berinovasi dalam membuat solusi bagi permasalahan ini. Salah satu solusinya yaitu penyediaan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat tetap mengembangkan bakatnya walau hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara *online*. Selain itu diperlukan solusi dari dampak yang telah disebabkan pandemi ini seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan kembali motivasi peserta didik agar mau dan mampu mengasah serta mengembangkan bakatnya dengan maksimal. Bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya bahkan dapat menjadi gambaran masa depan yang peserta didik miliki. Maka dari itu, meskipun keadaan menekan kita dengan segala keterbatasan, namun kita tidak boleh berhenti berusaha dan terus mengupayakan segala cara demi tercapainya tujuan pendidikan baik pendidikan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Prihantini, M.Pd. dan Bapak Yusuf Tri Herlambang, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Pengelolaan Pendidikan yang telah membimbing kami. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Wakasek Kesiswaan SDN 15 Pangkalpinang, SDN Percobaan, SDN Cibiru 09, SD *Labschool*, dan SDN Cibiru 06 yang telah bersedia melakukan wawancara dengan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. (2016). Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 22(1), 113092. <https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8638>
- Alifia, H. N., Kuswanto, K., & Prihantini, P. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Anak. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18208>
- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–54. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20121>
- Arif N, M. (2018). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Ma Al Khoiriyah Semarang [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. In *Walisongo: Institutional Repository*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8826>
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483>
- Aswar, A., Syarif, S., Sulkipli, S., & Amirullah, M. (2021). Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android Dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3323>
- Defyanti, V. (2016). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Emas. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.383>
- Dewi, K., Zayyun, L., Nisa, K., & Susilawati. (2021). Eran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sdn 3 Klagenan. *Prosiding Fkip Umc*, 3(1), 498–505. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2283>
- Dewi, P. K., Hadi, N., & Gita Purwasih, J. H. (2021). Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia). *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 833–845. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1134>
- Heri, Saam, Z., & Isjoni. (2019). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jmppk.3.1.p.18-24>
- Herlambang, Y. T. (2016). Pendidikan Kearifan Etnik Dalam Mengembangkan Karakter. *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Hernawan, A. H., & Setiawan, D. (2009). The Impact Of Science Learning Multiliteration Model Based On Futuristic Pedagogic Approach To Metacognition Ability Of Basic School Students. *International Conference On Elementary Education*, 2(1), 1620–1627.

405 *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar – Anti Muthmainnah, Dinda Rahma, Fajriyatur Robi'ah, Prihantini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1964>

[Http://Proceedings2.Upi.Edu/Index.Php/Icee/Article/View/789](http://Proceedings2.Upi.Edu/Index.Php/Icee/Article/View/789)

Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran *Online* Dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi ...*, 1(1), 1–8. <https://Ejournal.Multiliterasi.Com/Index.Php/Mmp/Article/View/6>

Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, Xii(1), 281–294. <https://Www.Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm/Article/View/585>

Manurung, R., Sadjiarto, A., & Sitorus, D. S. (2021). Jurnal Kependidikan : Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran *Online* Dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Roliana Manurung *, Arief Sadjiarto , Destri Sambara Sitorus Program Studi Pendidikan Ekonomi , Uni. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 729–739. <https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/3853/2819>

Meirani, R. K. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/14768>

Narmoatmojo, W. (2010). Ekstrakurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya. *Makalah*, 1–26. https://S3.Amazonaws.Com/Academia.Edu/Documents/32066761/Makalah-Ekskul-Di-Sekolah.Pdf?Awsaccesskeyid=Akiaiwoyygz2y53ul3a&Expires=1541783377&Signature=Ajycgh%2bkoqehsnxmrzrdvqx4%3d&Response-Content-Disposition=Inline%3bFilename%3dekstrakurikuler_Di_S

Pramoto, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jppd: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jppd/Article/View/31206>

Prihantini, P., Tyara, T., Dinila, D., Puspitasari, P., & Khairunnisa, K. (2021). Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 121–126. <https://Doi.Org/10.52436/1.Jpmi.27>

Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan Ips Di Sd Pada Pembelajaran Daring. *Seminar Penelitian Lppm Umj*, 1(1), 1–10. <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaslit/Article/View/7871/4683>

Rahayu B, S., Djumingin, S., & Munirah. (2021). Jurnal Kependidikan : Efek Media Zoom Cloud Meeting Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Sri Rahayu B .*, Sulastriningsih Djumingin , Munirah Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar * Corresponding. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 760–766. <https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/View/3835/2822>

Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://Doi.Org/10.33394/Jk.V6i3.2924>

Rozi, F., Rahma Safitri, S., Latifah, I., & Wulandari, D. (2021). Tiga Aspek Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 239. <https://Doi.Org/10.33394/Jk.V7i1.3220>

Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal*

406 *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ektrskurikuler di Sekolah Dasar – Anti Muthmainnah, Dinda Rahma, Fajriyatur Robi'ah, Prihantini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1964>

Kependidikan Islam Iain Sulthan Thaha Saifuddin, 5(11), 150–161.
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/56738-Id-Manajemen-Ekstrakurikuler-Dalam-Meningkat.Pdf>